

Implementasi Program Gotong Royong Jumat Bersih Sebagai Upaya Penguatan Nilai Kebersamaan Dan Kebersihan Lingkungan Di Desa Siring Agung Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

Pesta Gultom ¹, Ropa Hidayat ², Muhammad Mustaqim ³, Sukirman Adi Wijaya ⁴, Baihaqi⁵

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Program Studi Teknik Elektro, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, indonesia

Email Corresponding: pestagultom20@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>gotong royong, Jumat bersih, kebersihan lingkungan, KKN, Desa Siring Agung.</i>	Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 149 Universitas Bengkulu Periode 108 yang dilaksanakan di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur mengangkat tema gotong royong sebagai upaya penguatan nilai kebersamaan dan kebersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat selama periode KKN berlangsung, dimulai dari tanggal 26 Juni hingga hari ke-38 pelaksanaan. Kegiatan utama yang dilaksnakan yaitu, gotong royong membersihkan sampah di lingkungan desa, serta Jumat bersih di masjid dan tempat pemakaman umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi langsung selama pelaksanaan KKN. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan warga desa, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan diraihnya Juara 1 Perlombaan Kebersihan Serentak Se-Kecamatan Kelam Tengah pada tanggal 24 Juli 2025, setelah penilaian yang dilaksanakan pada Jumat tanggal 17 Juli 2025.
Keywords: <i>mutual cooperation, Friday cleanup, environmental cleanliness, Community Service Program (KKN), Siring Agung Village.</i>	ABSTRACT <i>Gotong royong (mutual cooperation) is a noble Indonesian value that serves as the foundation of community life, particularly in rural areas. The Community Service Program (KKN)—specifically Group 149 from the University of Bengkulu (Period 108), conducted in Siring Agung Village, Kelam Tengah District, Kaur Regency—adopted gotong royong as its central theme to strengthen values of togetherness and environmental cleanliness. Activities took place every Friday throughout the KKN period, commencing on June 26 and continuing for 38 days. Key activities included mutual cooperation (gotong royong) communal waste cleanup efforts within the village, and "Clean Friday" initiatives at the local mosque and communal waste disposal sites. The study employed a methodology combining literature review with direct observation during the KKN implementation. Program outcomes demonstrated that these *gotong royong* activities successfully increased community participation in maintaining environmental cleanliness, fostered closer social ties between KKN students and villagers, and cultivated a collective awareness regarding the importance of a clean and healthy environment. The program's success was validated by winning First Place in the Kelam Tengah District-wide Simultaneous Cleanliness Competition on July 24, 2025, following an assessment conducted on Friday, July 17, 2025.</i>

I. PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu nilai budaya bangsa Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu antaranggota masyarakat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan atau permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Gotong royong bukan sekadar aktivitas fisik yang dilakukan secara bersama-sama, melainkan juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai sosial yang mendalam, seperti solidaritas, empati, tanggung jawab kolektif, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Indonesia, gotong royong telah menjadi identitas kultural yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia, di mana semangat kebersamaan dan tolong-menolong menjadi landasan utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan sejahtera.

Secara historis, gotong royong telah dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum kemerdekaan. Para pendiri bangsa, khususnya Presiden Soekarno, bahkan menjadikan gotong royong sebagai salah satu pilar penting dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Soekarno menyatakan bahwa gotong royong merupakan jiwa masyarakat Indonesia yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar tradisi atau kebiasaan masyarakat, melainkan juga merupakan falsafah hidup yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai gotong royong juga tercermin dalam sila-sila Pancasila, khususnya sila kelima yang berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", di mana keadilan sosial hanya dapat terwujud apabila seluruh anggota masyarakat bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Dalam perkembangan zaman modern, nilai gotong royong menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mengikis eksistensinya dalam kehidupan masyarakat. Arus globalisasi, modernisasi, dan individualisme yang semakin kuat telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Masyarakat modern cenderung lebih mengutamakan kepentingan individu dibandingkan kepentingan bersama, sehingga semangat gotong royong yang dahulu menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai memudar. Perubahan ini terlihat dari semakin jarangya kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang dilakukan secara rutin di berbagai lingkungan masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Masyarakat lebih memilih menyelesaikan permasalahan secara individu atau menggunakan jasa pihak lain dibandingkan bekerja sama dengan tetangga atau anggota masyarakat lainnya.

Selain tantangan modernisasi dan individualisme, permasalahan kebersihan lingkungan juga menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani secara kolektif. Sampah dan limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, kerusakan ekosistem, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa volume sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan sebagian besar sampah tersebut belum terkelola dengan baik, terutama di wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan kerja sama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat melalui semangat gotong royong.

Desa Siring Agung yang terletak di Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat Desa Siring Agung pada umumnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan pertanian, pembangunan fasilitas umum, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun demikian,

seiring dengan perkembangan zaman, intensitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong cenderung mengalami penurunan. Beberapa faktor yang memengaruhi penurunan tersebut antara lain kesibukan masing-masing warga dalam bekerja, perubahan pola pikir yang lebih individualistik, kurangnya inisiator atau penggerak kegiatan gotong royong, serta belum optimalnya koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berbasis gotong royong.

Permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung juga menjadi perhatian yang perlu ditangani secara serius. Meskipun kondisi lingkungan desa secara umum masih cukup baik dibandingkan dengan wilayah perkotaan, namun terdapat beberapa titik yang memerlukan perhatian khusus terkait kebersihan, seperti area sekitar masjid, tempat pembuangan sampah umum, dan beberapa lokasi publik lainnya. Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, serta belum terjadwalnya kegiatan kebersihan secara rutin menjadi faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan kebersihan lingkungan di desa ini belum tertangani secara optimal.

Dalam konteks inilah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu hadir sebagai jembatan antara dunia akademik dan masyarakat. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga belajar langsung dari masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan kemasyarakatan. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan beradaptasi, keterampilan komunikasi, serta jiwa kepemimpinan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 yang ditempatkan di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur memilih tema gotong royong sebagai fokus utama program kerja. Pemilihan tema ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, gotong royong merupakan nilai budaya yang relevan dan penting untuk terus dilestarikan di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Kedua, permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung memerlukan penanganan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat melalui semangat gotong royong. Ketiga, kegiatan gotong royong menjadi sarana yang efektif untuk mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dengan masyarakat desa, sehingga tujuan KKN dalam mengintegrasikan mahasiswa dengan kehidupan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Program gotong royong yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 difokuskan pada kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat selama periode KKN berlangsung. Pemilihan hari Jumat sebagai hari pelaksanaan kegiatan gotong royong didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain hari Jumat merupakan hari yang sudah lazim digunakan untuk kegiatan kebersihan dan gotong royong di berbagai daerah di Indonesia, hari Jumat juga merupakan hari yang relatif lebih fleksibel bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, serta hari Jumat memiliki nilai spiritual tersendiri bagi masyarakat muslim yang merupakan mayoritas penduduk Desa Siring Agung, sehingga kegiatan kebersihan masjid pada hari Jumat memiliki makna yang lebih dalam.

Kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 meliputi tiga program utama, yaitu apel dan senam bersama di kantor camat, gotong royong membersihkan sampah di lingkungan desa, serta Jumat bersih di masjid dan tempat pemakaman umum. Ketiga program tersebut dirancang secara terpadu dan berkesinambungan, di mana setiap program saling mendukung dan melengkapi untuk mencapai tujuan utama, yaitu mewujudkan lingkungan desa

yang bersih, sehat, dan nyaman, serta memperkuat nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan apel dan senam bersama di kantor camat merupakan program pembuka yang bertujuan untuk membangun semangat kebersamaan dan kekompakan sebelum melaksanakan kegiatan gotong royong. Melalui apel bersama, seluruh peserta mendapatkan arahan dan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, pembagian tugas, serta area yang menjadi fokus pembersihan. Sementara itu, senam bersama bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat sebelum bekerja. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KKN, aparatur pemerintah kecamatan, dan masyarakat desa yang berpartisipasi.

Program gotong royong membersihkan sampah merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan setelah apel dan senam bersama. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bersama masyarakat desa bekerja sama membersihkan sampah-sampah yang berserakan di berbagai titik di lingkungan desa, termasuk di sepanjang jalan desa, di area permukiman, di sekitar fasilitas umum, dan di tempat-tempat yang rawan penumpukan sampah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan.

Program Jumat bersih di masjid dan tempat pemakaman umum merupakan kegiatan yang memiliki nilai strategis tersendiri. Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam memerlukan kebersihan yang terjaga agar jamaah merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah. Dengan membersihkan masjid secara rutin setiap hari Jumat, mahasiswa KKN tidak hanya berkontribusi pada kebersihan fisik masjid, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan keagamaan masyarakat desa. Sementara itu, pembersihan tempat pemakaman umum bertujuan untuk mencegah penumpukan sampah yang berlebihan, mengurangi risiko pencemaran lingkungan, serta menjaga estetika dan kesehatan lingkungan desa secara keseluruhan.

Pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih oleh Kelompok KKN 149 dimulai pada tanggal 26 Juni 2025 yang jatuh pada hari Jumat dan berlangsung secara rutin setiap hari Jumat hingga hari ke-38 pelaksanaan KKN. Dalam rentang waktu tersebut, kegiatan gotong royong telah dilaksanakan sebanyak beberapa kali pertemuan, di mana setiap pertemuan melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa KKN, aparatur pemerintah desa dan kecamatan, serta masyarakat Desa Siring Agung. Konsistensi pelaksanaan kegiatan setiap hari Jumat menunjukkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang terlibat dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan sehat melalui semangat gotong royong.

Keberhasilan program gotong royong yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari berbagai pihak. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Juara 1 Perlombaan Kebersihan Serentak Se-Kecamatan Kelam Tengah yang diumumkan pada tanggal 24 Juli 2025, setelah proses penilaian yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2025. Perlombaan kebersihan tersebut diikuti oleh seluruh desa di Kecamatan Kelam Tengah, dan Desa Siring Agung berhasil meraih peringkat pertama berkat kerja keras dan semangat gotong royong yang tinggi dari seluruh elemen masyarakat desa yang diinisiasi dan didorong oleh program Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa program gotong royong yang dilaksanakan secara konsisten, terencana, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan hasil yang signifikan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program gotong royong Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam

Tengah, Kabupaten Kaur. Penulisan ini mencakup latar belakang pemilihan program, proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, hasil yang dicapai, serta dampak program terhadap penguatan nilai-nilai gotong royong dan peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung. Melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model program KKN berbasis gotong royong yang dapat direplikasi di desa-desa lain, serta menjadi referensi bagi kelompok KKN selanjutnya dalam merancang dan melaksanakan program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Penulisan artikel ini juga dilatarbelakangi oleh pentingnya dokumentasi dan refleksi terhadap kegiatan KKN sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa. Melalui penulisan yang sistematis dan komprehensif, mahasiswa tidak hanya mendokumentasikan kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga melakukan refleksi kritis terhadap proses dan hasil yang dicapai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menulis ilmiah, serta kemampuan menganalisis permasalahan sosial kemasyarakatan yang dihadapi secara langsung di lapangan.

Konteks lokasi pelaksanaan KKN juga menjadi hal yang penting untuk diuraikan dalam pendahuluan ini. Desa Siring Agung terletak di Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kaur merupakan salah satu kabupaten di bagian selatan Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi alam yang beragam, mulai dari pertanian, perkebunan, hingga perikanan. Kecamatan Kelam Tengah sendiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kaur dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat Desa Siring Agung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan perhatian terhadap kebersihan lingkungan.

Masyarakat Desa Siring Agung pada umumnya memiliki tingkat kerukunan dan kebersamaan yang cukup baik. Hubungan antarwarga masih terjaga dengan baik, dan tradisi saling membantu masih dipraktikkan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, seperti halnya masyarakat desa pada umumnya, masyarakat Desa Siring Agung juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan intensitas dan kualitas gotong royong di tengah berbagai kesibukan dan perubahan pola kehidupan. Kehadiran mahasiswa KKN Kelompok 149 Universitas Bengkulu diharapkan dapat menjadi katalisator yang menggerakkan semangat gotong royong masyarakat desa menjadi lebih aktif, terorganisir, dan berkelanjutan.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa program gotong royong yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari program kerja KKN yang lebih luas dan terintegrasi. Program gotong royong Jumat Bersih menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk memberikan dampak langsung dan terukur terhadap kehidupan masyarakat desa. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Siring Agung. Sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut menjadi kunci utama keberhasilan program gotong royong dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan di atas, penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung, serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan program-program pengabdian masyarakat yang berbasis gotong royong di masa

yang akan datang. Semangat gotong royong yang telah berhasil dihidupkan kembali dan diperkuat melalui program KKN ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Siring Agung, bahkan setelah program KKN berakhir, sehingga kebersihan lingkungan dan keharmonisan sosial di desa tersebut dapat terjaga secara berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelayut Tengah, Kabupaten Kaur, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan keberlangsungan kegiatan gotong royong masyarakat. Meskipun masyarakat Desa Siring Agung masih memiliki nilai kebersamaan dan tradisi saling membantu yang cukup baik, pelaksanaan kegiatan gotong royong belum dilakukan secara rutin dan terorganisir. Kesibukan masyarakat dalam bekerja, terutama sebagai petani dan pekebun, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan belum optimal.

Permasalahan pertama yang ditemukan adalah belum optimalnya kebersihan pada beberapa titik lingkungan desa. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat sampah yang berserakan di beberapa area publik, lingkungan permukiman, sepanjang jalan desa, serta di sekitar fasilitas umum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Sampah yang tidak segera dibersihkan dapat mengurangi keindahan lingkungan dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan maupun pencemaran lingkungan.

Permasalahan kedua berkaitan dengan kondisi fasilitas umum yang membutuhkan perawatan kebersihan secara rutin. Area masjid, halaman fasilitas umum, saluran air, serta tempat pemakaman umum membutuhkan perhatian dan pembersihan secara berkala. Apabila kegiatan kebersihan tidak dilakukan secara rutin, sampah dan rumput liar dapat kembali menumpuk sehingga lingkungan menjadi kurang terawat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan kebersihan yang dilakukan secara terjadwal dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Permasalahan ketiga adalah belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong secara berkelanjutan. Pada kondisi awal, kegiatan gotong royong belum terlaksana secara konsisten sehingga diperlukan adanya penggerak yang dapat menginisiasi dan mengkoordinasikan masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk kembali aktif dalam kegiatan gotong royong. Pendekatan yang dilakukan bukan hanya mengajak masyarakat untuk membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Permasalahan keempat adalah belum terjadwalnya kegiatan kebersihan secara rutin dan terorganisir. Kegiatan kebersihan yang tidak memiliki jadwal tetap dapat menyebabkan penanganan sampah dan pemeliharaan lingkungan dilakukan secara tidak konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya suatu program yang sederhana, mudah dilaksanakan, dan dapat melibatkan berbagai unsur masyarakat. Program Jumat Bersih dipilih sebagai salah satu alternatif untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan secara rutin melalui kegiatan gotong royong.

Permasalahan kelima adalah keterbatasan sarana dan peralatan kebersihan yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Ketika jumlah masyarakat yang terlibat cukup banyak dan wilayah yang harus dibersihkan cukup luas, ketersediaan peralatan seperti sapu, sekop, karung, dan kantong sampah menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan. Oleh sebab itu, diperlukan koordinasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memanfaatkan peralatan yang tersedia serta memenuhi kebutuhan peralatan kebersihan selama kegiatan berlangsung.

Selain permasalahan kebersihan fisik, terdapat pula tantangan dalam mempertahankan nilai gotong royong di tengah perubahan pola kehidupan masyarakat. Kesibukan pekerjaan dan aktivitas masing-masing warga dapat menyebabkan interaksi dalam kegiatan bersama menjadi semakin terbatas. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian karena gotong royong tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial, solidaritas, kepedulian, dan rasa tanggung jawab antarwarga.\

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan yang mampu menggabungkan aspek kebersihan lingkungan dengan penguatan nilai kebersamaan masyarakat. Program gotong royong Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu menjadi salah satu upaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa dan kecamatan, serta masyarakat. Kegiatan meliputi pembersihan lingkungan desa, fasilitas umum, masjid, dan tempat pemakaman umum. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif mengenai implementasi program gotong royong Jumat Bersih sebagai upaya penguatan nilai kebersamaan dan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan perspektif partisipan dan konteks alamiah di mana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali makna, proses, dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan program gotong royong secara lebih utuh dan kontekstual.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu studi pustaka dan observasi langsung selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kedua teknik ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan, di mana peneliti terlibat langsung sebagai pelaksana program sekaligus pengamat yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Penggunaan dua teknik pengumpulan data ini juga bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman data yang diperoleh, karena data dari studi pustaka dapat memberikan landasan teoretis yang kuat, sementara data dari observasi langsung memberikan gambaran empiris yang aktual tentang pelaksanaan program di lapangan.

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku referensi tentang gotong royong, kebudayaan Indonesia, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan; jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang gotong royong, partisipasi masyarakat, kebersihan lingkungan, dan pengabdian masyarakat; laporan-laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan program KKN berbasis gotong royong; dokumen-dokumen kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat; serta artikel-artikel ilmiah dan populer yang membahas tentang dinamika gotong royong di masyarakat Indonesia kontemporer.

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat dalam menganalisis implementasi program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memahami konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan gotong royong, partisipasi masyarakat, kebersihan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga analisis terhadap data empiris dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berdasarkan kerangka teoretis yang jelas. Selain itu, studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan-temuan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat diidentifikasi kesamaan, perbedaan, maupun kebaruan yang dihasilkan oleh penelitian ini.

Dalam melakukan studi pustaka, peneliti melakukan beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui pencarian di perpustakaan, database jurnal ilmiah, dan repositori institusi. Tahap kedua adalah seleksi sumber-sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian dengan topik, kredibilitas penulis dan penerbit, serta aktualitas informasi yang disajikan. Tahap ketiga adalah pembacaan dan pencatatan informasi penting dari setiap sumber literatur yang telah dipilih, termasuk konsep-konsep kunci, teori-teori, temuan penelitian, dan argumen-argumen yang relevan. Tahap keempat adalah sintesis dan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan untuk membangun kerangka teoretis yang akan digunakan dalam menganalisis data empiris dari observasi langsung.

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan program KKN Kelompok 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti (mahasiswa KKN) tidak hanya mengamati kegiatan yang berlangsung, tetapi juga terlibat langsung sebagai pelaksana dan peserta kegiatan gotong royong Jumat Bersih. Observasi partisipatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pelaksanaan program, interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat, serta respons masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Observasi langsung dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi proses persiapan kegiatan, termasuk koordinasi dengan pihak pemerintah desa dan kecamatan, pembagian tugas, serta penyiapan peralatan yang diperlukan. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari apel dan senam bersama di kantor camat, gotong royong membersihkan sampah di lingkungan desa, hingga kegiatan Jumat bersih di masjid dan tempat pemakaman umum. Aspek lain yang diobservasi meliputi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung, respons dan tanggapan masyarakat terhadap program, serta hasil dan dampak yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan.

Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih yang dimulai dari tanggal 26 Juni 2025 hingga hari ke-38 pelaksanaan KKN. Setiap kegiatan yang diobservasi didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang mencakup deskripsi kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta yang hadir, aktivitas yang dilakukan, dinamika yang terjadi, serta refleksi peneliti terhadap kegiatan yang berlangsung. Catatan lapangan ini menjadi sumber data utama yang digunakan dalam analisis dan pembahasan penelitian. Selain catatan lapangan, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video juga dikumpulkan sebagai data pendukung yang memperkuat validitas temuan penelitian.

Proses observasi juga mencakup pengamatan terhadap kondisi lingkungan desa sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program gotong royong. Pengamatan ini bertujuan untuk

mengidentifikasi perubahan kondisi kebersihan lingkungan yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan program. Perubahan kondisi lingkungan yang diamati meliputi tingkat kebersihan area publik, kondisi masjid, kondisi tempat pembuangan sampah umum, serta kondisi jalan dan area permukiman desa. Dengan mengamati perubahan kondisi lingkungan secara berkala, peneliti dapat menilai efektivitas program gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan desa secara nyata dan terukur.

Lokasi penelitian adalah Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penempatan Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di desa tersebut. Desa Siring Agung memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas, di mana masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun dengan tingkat kerukunan sosial yang cukup baik. Kondisi ini menjadikan Desa Siring Agung sebagai lokasi yang tepat untuk melaksanakan program gotong royong, karena masyarakatnya memiliki potensi kebersamaan yang tinggi dan terbuka terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat kolektif dan partisipatif.

Waktu penelitian berlangsung selama periode pelaksanaan KKN Kelompok 149 Universitas Bengkulu Periode 108, dengan fokus observasi pada setiap hari Jumat sejak tanggal 26 Juni 2025 hingga hari ke-38 pelaksanaan. Rentang waktu ini dianggap cukup untuk mengumpulkan data yang memadai mengenai implementasi program gotong royong Jumat Bersih, termasuk dinamika partisipasi masyarakat, perkembangan kondisi kebersihan lingkungan, serta pencapaian-pencapaian yang diperoleh selama pelaksanaan program.

Subjek dalam penelitian ini meliputi mahasiswa KKN Kelompok 149 Universitas Bengkulu sebagai pelaksana program, masyarakat Desa Siring Agung sebagai mitra dan peserta kegiatan gotong royong, aparat pemerintah Desa Siring Agung dan Kecamatan Kelam Tengah sebagai pendukung dan fasilitator kegiatan, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berperan dalam menggerakkan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menjadikan data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif dalam menggambarkan implementasi program secara keseluruhan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif yang sistematis. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan studi pustaka. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, dampak program, faktor pendukung dan penghambat, serta pencapaian yang diperoleh.

Langkah kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur, dilengkapi dengan tabel, kronologi kegiatan, dan deskripsi visual yang memperjelas informasi yang disampaikan. Penyajian data dilakukan secara tematik berdasarkan aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami implementasi program secara komprehensif dan sistematis.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menarik makna dari data yang telah disajikan dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan data yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dari data-data spesifik yang diperoleh di lapangan menuju kesimpulan yang bersifat umum tentang implementasi program gotong royong Jumat Bersih. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data dan temuan penelitian, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi data. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, dokumentasi foto, dan catatan refleksi. Kedua, triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui studi pustaka dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung. Ketiga, member check, yaitu mengkonfirmasi temuan penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Keempat, deskripsi yang mendalam (thick description), yaitu menyajikan data dan temuan secara detail dan kontekstual sehingga pembaca dapat memahami fenomena yang diteliti secara utuh dan mendalam.

Dengan menggunakan metode penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kombinasi antara studi pustaka dan observasi langsung selama pelaksanaan KKN memberikan landasan yang kuat bagi analisis dan pembahasan mengenai implementasi program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung, sehingga kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan pengetahuan dan praktik pengabdian masyarakat dapat dirasakan secara nyata dan bermakna.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur merupakan manifestasi nyata dari komitmen mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada hasil berupa kebersihan lingkungan fisik, tetapi juga berorientasi pada proses pembangunan karakter sosial yang meliputi penguatan nilai kebersamaan, solidaritas, tanggung jawab kolektif, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, program gotong royong Jumat Bersih merupakan upaya untuk menghidupkan kembali dan memperkuat tradisi gotong royong yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat perdesaan yang masih memiliki potensi besar untuk mengembangkan semangat kebersamaan dalam berbagai aspek kehidupan.



Konsep gotong royong yang menjadi landasan program ini memiliki akar yang sangat dalam dalam kebudayaan Indonesia. Gotong royong tidak sekadar bermakna bekerja bersama-sama secara fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, dan spiritual yang membentuk identitas masyarakat Indonesia. Dalam perspektif sosiologis, gotong royong merupakan bentuk solidaritas mekanis yang berkembang dalam masyarakat tradisional, di mana ikatan sosial dibangun atas dasar

kesamaan nilai, norma, dan kepercayaan. Meskipun masyarakat modern cenderung bergerak menuju solidaritas organis yang berbasis pada pembagian kerja dan spesialisasi, nilai-nilai gotong royong tetap relevan dan penting untuk dipertahankan sebagai perekat sosial yang menjaga keharmonisan hubungan antaranggota masyarakat.

Pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih dimulai pada tanggal 26 Juni 2025 yang jatuh pada hari Jumat. Hari pertama pelaksanaan menjadi momentum yang sangat penting bagi Kelompok KKN 149 untuk memperkenalkan program kepada masyarakat Desa Siring Agung dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Pada hari pertama tersebut, mahasiswa KKN melakukan koordinasi intensif dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, serta meminta dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaannya. Koordinasi awal ini sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, karena keberhasilan program gotong royong sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.



Proses persiapan program gotong royong Jumat Bersih dilakukan secara matang dan terencana oleh Kelompok KKN 149. Persiapan tersebut meliputi identifikasi titik-titik yang memerlukan pembersihan di lingkungan desa, penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur dan konsisten setiap hari Jumat, pengadaan peralatan kebersihan yang diperlukan seperti sapu, sekop, karung, dan kantong sampah, koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan untuk mendapatkan izin dan dukungan, sosialisasi program kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok KKN. Persiapan yang matang ini menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan pelaksanaan program di lapangan, karena dengan persiapan yang baik, seluruh kegiatan dapat berjalan secara terorganisir, efisien, dan efektif.

Kegiatan pertama dalam rangkaian program Jumat Bersih adalah apel dan senam bersama yang dilaksanakan di kantor camat Kecamatan Kelam Tengah. Kegiatan apel bersama dilaksanakan pada pagi hari sebagai pembuka rangkaian kegiatan Jumat Bersih. Dalam apel bersama, seluruh peserta yang terdiri dari mahasiswa KKN, aparatur pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan masyarakat yang hadir dikumpulkan untuk menerima arahan, informasi, dan motivasi sebelum melaksanakan kegiatan gotong royong. Pemimpin apel, yang biasanya dijabat oleh camat atau pejabat yang mewakili, menyampaikan sambutan yang berisi penghargaan terhadap semangat gotong royong peserta, informasi mengenai area yang akan menjadi fokus pembersihan pada hari tersebut, serta pesan-pesan motivasi yang mendorong seluruh peserta untuk bekerja dengan semangat dan penuh tanggung jawab.

Apel bersama memiliki makna yang lebih dari sekadar formalitas. Kegiatan ini menjadi sarana untuk membangun disiplin, keteraturan, dan semangat kebersamaan di antara seluruh peserta sebelum melaksanakan kegiatan gotong royong. Melalui apel bersama, seluruh peserta mendapatkan pemahaman yang sama mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan pada hari tersebut, sehingga koordinasi di lapangan dapat berjalan dengan lebih baik. Selain itu, apel bersama juga menjadi forum untuk mengevaluasi kegiatan pada Jumat sebelumnya dan merencanakan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga kualitas pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Setelah apel bersama, kegiatan dilanjutkan dengan senam bersama yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh peserta sebelum melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan gotong royong. Senam bersama dilaksanakan di halaman kantor camat dengan dipandu oleh instruktur senam atau anggota mahasiswa KKN yang bertugas sebagai pemandu senam. Kegiatan senam bersama diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta, baik mahasiswa KKN, aparatur pemerintah, maupun masyarakat desa yang hadir. Selain bermanfaat untuk kesehatan fisik, senam bersama juga berfungsi sebagai ice breaker yang mencairkan suasana dan membangun keakraban di antara peserta, sehingga kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setelahnya dapat berjalan dalam suasana yang menyenangkan dan penuh semangat.



Kegiatan senam bersama juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Banyak masyarakat desa yang jarang melakukan olahraga secara rutin karena kesibukan dalam bekerja di ladang atau kebun. Dengan adanya senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Jumat, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berolahraga secara teratur, yang tentunya bermanfaat bagi kesehatan tubuh mereka. Selain itu, kegiatan senam bersama juga menjadi ajang silaturahmi dan interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga, karena dalam suasana yang santai dan menyenangkan, warga dapat saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan mempererat tali persaudaraan.

Setelah kegiatan apel dan senam bersama selesai, seluruh peserta bergerak menuju lokasi-lokasi yang telah ditentukan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan sampah. Kegiatan ini merupakan inti dari program Jumat Bersih, di mana seluruh peserta bekerja sama secara fisik untuk membersihkan lingkungan desa dari sampah dan kotoran yang mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan. Pembagian kelompok dan area kerja dilakukan secara terorganisir agar seluruh titik yang memerlukan pembersihan dapat dijangkau secara merata dan efisien.



Gotong royong membersihkan sampah dilaksanakan di berbagai titik di lingkungan Desa Siring Agung, meliputi sepanjang jalan desa yang merupakan jalur utama lalu lintas warga dan kendaraan, area di sekitar permukiman warga yang rawan penumpukan sampah rumah tangga, lingkungan fasilitas umum seperti balai desa, sekolah, dan lapangan, area di sekitar sungai atau saluran air yang sering menjadi tempat pembuangan sampah, serta titik-titik lain yang teridentifikasi sebagai lokasi yang memerlukan pembersihan. Di setiap lokasi, peserta bekerja secara bergotong royong untuk mengumpulkan sampah, menyapu jalan dan halaman, membersihkan selokan, memangkas rumput liar yang mengganggu, serta menata lingkungan agar terlihat lebih bersih, rapi, dan teratur.

Proses gotong royong membersihkan sampah tidak hanya melibatkan aktivitas fisik semata, tetapi juga disertai dengan edukasi informal tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN secara aktif berkomunikasi dengan masyarakat yang berpartisipasi, menyampaikan informasi tentang dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, memberikan tips tentang cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta mengajak masyarakat untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Edukasi informal yang dilakukan secara langsung selama kegiatan gotong royong ini dianggap lebih efektif dibandingkan edukasi formal melalui penyuluhan, karena masyarakat dapat langsung melihat dan merasakan manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan gotong royong membersihkan sampah juga menjadi sarana yang efektif untuk membangun kebersamaan dan solidaritas antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Dalam kegiatan ini, tidak ada perbedaan status atau posisi antara mahasiswa dan warga masyarakat; semua orang bekerja bersama-sama dengan tujuan yang sama, yaitu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebersamaan dalam bekerja ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat, yang pada gilirannya mempermudah pelaksanaan program-program KKN lainnya. Masyarakat menjadi lebih terbuka, responsif, dan suportif terhadap kehadiran mahasiswa KKN, karena mereka merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Program Jumat bersih di masjid merupakan komponen penting lainnya dari rangkaian kegiatan Jumat Bersih. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Desa Siring Agung memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kebersihan masjid menjadi cerminan dari kepedulian dan penghormatan masyarakat terhadap rumah ibadah, sekaligus menciptakan kenyamanan bagi jamaah yang melaksanakan ibadah, khususnya shalat Jumat. Kegiatan Jumat bersih di masjid meliputi menyapu dan mengepel lantai masjid, membersihkan karpet dan sajadah, menata perlengkapan ibadah, membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu, menyapu halaman masjid, serta membersihkan area taman dan pekarangan masjid.

Pelaksanaan Jumat bersih di masjid memiliki nilai spiritual yang mendalam bagi masyarakat. Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan bagian dari keimanan, sehingga kegiatan membersihkan masjid bukan hanya bermakna sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai ibadah yang mendatangkan pahala. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembersihan masjid, mahasiswa KKN turut memperkuat kesadaran keagamaan masyarakat dan mendorong mereka untuk menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan, tidak hanya pada hari Jumat, tetapi setiap hari. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa program KKN tidak hanya berfokus pada aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga memperhatikan aspek keagamaan yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat desa.

Kegiatan Jumat bersih di tempat pemakaman umum merupakan komponen terakhir dari rangkaian kegiatan Jumat Bersih. Tempat pembuangan sampah umum di Desa Siring Agung merupakan lokasi yang memerlukan perhatian khusus karena rawan mengalami penumpukan sampah yang berlebihan apabila tidak dikelola dengan baik. Penumpukan sampah yang tidak tertangani dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti bau tidak sedap, perkembangbiakan lalat dan nyamuk, pencemaran air tanah, serta menurunnya estetika lingkungan. Melalui kegiatan Jumat bersih di tempat pemakaman umum, mahasiswa KKN bersama masyarakat membersihkan dan menata tempat pembuangan sampah agar lebih teratur, memilah jenis-jenis sampah, membakar sampah yang dapat dibakar secara aman, serta memastikan bahwa tempat pembuangan sampah tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungan sekitarnya.

Selama pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih, tingkat partisipasi masyarakat Desa Siring Agung menunjukkan perkembangan yang positif dari minggu ke minggu. Pada pelaksanaan pertama tanggal 26 Juni 2025, partisipasi masyarakat masih relatif terbatas karena program ini masih baru dan belum banyak dikenal oleh warga. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin terlihatnya manfaat dari kegiatan gotong royong, partisipasi masyarakat terus meningkat. Warga yang pada awalnya hanya mengamati dari kejauhan mulai bergabung dan ikut bekerja bersama mahasiswa KKN. Tokoh masyarakat dan tokoh agama juga turut berperan aktif dalam mengajak dan memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih.



Peningkatan partisipasi masyarakat ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, masyarakat melihat dan merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan gotong royong berupa lingkungan yang semakin bersih, rapi, dan nyaman. Hasil nyata yang terlihat ini menjadi motivasi bagi warga untuk terus berpartisipasi dan bahkan mengajak warga lainnya untuk ikut serta. Kedua, pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa KKN dalam mengajak masyarakat berpartisipasi sangat efektif, yaitu pendekatan persuasif yang menghargai dan menghormati masyarakat sebagai

mitra, bukan sebagai objek kegiatan. Mahasiswa KKN bekerja bersama-sama dengan masyarakat, bukan memerintah atau menggurui, sehingga masyarakat merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Ketiga, kegiatan gotong royong juga menjadi ajang silaturahmi dan interaksi sosial yang menyenangkan, di mana warga dapat bertemu, berbincang, dan mempererat hubungan dengan tetangga dan anggota masyarakat lainnya.

Dinamika pelaksanaan kegiatan gotong royong Jumat Bersih setiap minggunya menunjukkan pola yang semakin terstruktur dan terorganisir. Pada minggu-minggu awal, pelaksanaan kegiatan masih dalam tahap penyesuaian, di mana mahasiswa KKN dan masyarakat saling mengenal, memahami pola kerja masing-masing, dan mencari format kegiatan yang paling efektif. Seiring berjalannya waktu, koordinasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat semakin baik, pembagian tugas semakin jelas, dan pelaksanaan kegiatan semakin efisien. Perkembangan positif ini menunjukkan bahwa program gotong royong Jumat Bersih telah berhasil membangun sistem kerja yang kolaboratif dan berkelanjutan antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa.

Salah satu momen penting dalam pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih adalah pelaksanaan perlombaan kebersihan serentak se-Kecamatan Kelam Tengah yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2025. Perlombaan ini diselenggarakan oleh pemerintah Kecamatan Kelam Tengah sebagai upaya untuk memotivasi seluruh desa di wilayah kecamatan agar berlomba-lomba mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Perlombaan ini melibatkan seluruh desa di Kecamatan Kelam Tengah, dan penilaian dilakukan oleh tim juri yang ditunjuk oleh pemerintah kecamatan dengan kriteria penilaian yang meliputi kebersihan lingkungan desa secara keseluruhan, kebersihan fasilitas umum, pengelolaan sampah, keindahan dan penataan lingkungan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan.

Dalam menghadapi perlombaan kebersihan tersebut, Kelompok KKN 149 bersama masyarakat Desa Siring Agung melakukan persiapan yang lebih intensif dibandingkan kegiatan Jumat Bersih pada hari-hari biasa. Persiapan tersebut meliputi gotong royong besar-besaran yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, pembersihan menyeluruh di seluruh titik di lingkungan desa, penataan dan penghijauan area-area publik, perbaikan sarana dan prasarana kebersihan, serta pengecekan ulang terhadap seluruh lokasi yang telah dibersihkan untuk memastikan tidak ada yang terlewat. Semangat dan antusiasme masyarakat dalam mempersiapkan perlombaan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa program gotong royong Jumat Bersih yang telah dilaksanakan secara rutin sejak tanggal 26 Juni 2025 telah berhasil membangun budaya kebersihan dan semangat gotong royong yang kuat di kalangan masyarakat Desa Siring Agung.

Hasil perlombaan kebersihan serentak se-Kecamatan Kelam Tengah diumumkan pada tanggal 24 Juli 2025, dan Desa Siring Agung berhasil meraih Juara 1 atau peringkat pertama di antara seluruh desa yang mengikuti perlombaan. Pencapaian ini merupakan kebanggaan besar bagi seluruh masyarakat Desa Siring Agung dan Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu, karena prestasi ini merupakan bukti nyata dari kerja keras, semangat gotong royong, dan komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan indah. Diraihnya Juara 1 perlombaan kebersihan ini juga menjadi validasi bahwa program gotong royong Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 telah memberikan dampak yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung.

Keberhasilan Desa Siring Agung meraih Juara 1 perlombaan kebersihan tidak lepas dari peran sentral Kelompok KKN 149 dalam menginisiasi, mengorganisir, dan menggerakkan kegiatan gotong royong secara konsisten dan terstruktur. Sebelum kedatangan mahasiswa KKN, kegiatan kebersihan di Desa Siring Agung belum terlaksana secara rutin dan terorganisir. Dengan adanya program Jumat Bersih yang dilaksanakan setiap minggu, masyarakat menjadi lebih terbiasa dan

termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Konsistensi pelaksanaan kegiatan setiap hari Jumat juga menciptakan efek kumulatif yang signifikan terhadap kondisi kebersihan lingkungan desa secara keseluruhan, sehingga ketika perlombaan dilaksanakan, Desa Siring Agung telah berada dalam kondisi kebersihan yang sangat baik dan siap untuk dinilai.

Pencapaian Juara 1 perlombaan kebersihan juga memberikan dampak psikologis dan sosial yang positif bagi masyarakat Desa Siring Agung. Masyarakat merasa bangga dengan prestasi yang diraih dan semakin termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Prestasi ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka mampu bersaing dan berprestasi di antara desa-desa lain di kecamatan. Selain itu, penghargaan yang diterima juga memperkuat legitimasi program gotong royong Jumat Bersih di mata masyarakat, sehingga masyarakat semakin yakin bahwa kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin dan terorganisir benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan mereka.

Dampak program gotong royong Jumat Bersih terhadap penguatan nilai kebersamaan di Desa Siring Agung sangat terasa selama periode pelaksanaan KKN. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat telah menjadi ruang pertemuan dan interaksi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat desa. Dalam kegiatan tersebut, warga dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan, dan status sosial berkumpul dan bekerja bersama untuk tujuan yang sama, yaitu mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan gotong royong membantu memperkuat hubungan antarwarga, mengurangi potensi konflik sosial, dan menciptakan suasana kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis dan damai.



Kebersamaan yang terbangun melalui kegiatan gotong royong juga memiliki efek multiplier terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat yang lain. Warga yang telah terbiasa bekerja sama dalam kegiatan gotong royong cenderung lebih mudah untuk bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan lain, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, maupun kegiatan pembangunan desa. Dengan kata lain, kegiatan gotong royong Jumat Bersih telah menjadi katalis yang menggerakkan semangat kebersamaan masyarakat tidak hanya dalam konteks kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Dari perspektif lingkungan, dampak program gotong royong Jumat Bersih terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung sangat signifikan. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan selama pelaksanaan KKN, kondisi kebersihan lingkungan desa mengalami perbaikan yang nyata dari minggu ke minggu. Jalan-jalan desa yang sebelumnya terdapat sampah berserakan menjadi lebih bersih dan rapi. Area sekitar masjid yang sebelumnya kurang terawat

menjadi lebih bersih dan nyaman. Tempat pembuangan sampah umum yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik menjadi lebih teratur dan terkendali. Perubahan-perubahan positif ini menunjukkan bahwa program gotong royong yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kebersihan lingkungan.

Selain dampak fisik berupa kebersihan lingkungan, program gotong royong Jumat Bersih juga memberikan dampak edukatif yang penting bagi masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara mengelola sampah dengan baik, bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan. Edukasi yang diberikan secara informal selama kegiatan gotong royong terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat dibandingkan edukasi formal melalui penyuluhan, karena masyarakat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari dan merasakan manfaatnya secara langsung.

Program gotong royong Jumat Bersih juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa KKN Kelompok 149. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, memimpin dan mengorganisir kegiatan sosial, berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam konteks kehidupan nyata. Pengalaman-pengalaman ini sangat berharga bagi pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam aspek kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, dan kepekaan sosial. Mahasiswa juga belajar tentang realitas kehidupan masyarakat desa, tantangan-tantangan yang dihadapi, potensi-potensi yang dimiliki, serta cara-cara yang efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang berkontribusi secara signifikan. Faktor pertama adalah dukungan yang kuat dari pemerintah desa dan kecamatan. Kepala Desa Siring Agung dan Camat Kelam Tengah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program, baik dalam bentuk dukungan moral, dukungan logistik, maupun dukungan kebijakan. Dukungan dari pemerintah ini sangat penting dalam memberikan legitimasi dan motivasi bagi mahasiswa KKN dan masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten dan bersungguh-sungguh.

Faktor kedua adalah peran aktif tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menggerakkan partisipasi warga. Tokoh masyarakat dan tokoh agama di Desa Siring Agung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, sehingga ajakan dan motivasi yang mereka sampaikan sangat efektif dalam menggerakkan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Melalui ceramah di masjid, pengumuman di forum-forum masyarakat, maupun ajakan secara personal, tokoh masyarakat dan tokoh agama berhasil membangun kesadaran dan semangat warga untuk turut serta dalam kegiatan Jumat Bersih.

Faktor ketiga adalah semangat dan dedikasi mahasiswa KKN Kelompok 149 yang tinggi dalam melaksanakan program. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai inisiator dan organisator kegiatan, tetapi juga sebagai pekerja yang terjun langsung di lapangan bersama masyarakat. Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN benar-benar berkomitmen dan serius dalam melaksanakan program, bukan sekadar menjalankan kewajiban formalitas. Dedikasi mahasiswa KKN ini sangat diapresiasi oleh masyarakat dan menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Faktor keempat adalah karakteristik masyarakat Desa Siring Agung yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Meskipun intensitas gotong royong sempat mengalami penurunan, masyarakat Desa Siring Agung pada dasarnya masih memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Kedatangan mahasiswa KKN dengan program Jumat Bersih menjadi

pemicu yang mengaktifkan kembali semangat gotong royong yang sebenarnya masih tersimpan dalam jiwa masyarakat. Dengan kata lain, mahasiswa KKN berperan sebagai katalis yang mempercepat proses reaktivasi budaya gotong royong di masyarakat desa.

Di samping faktor-faktor pendukung, pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Tantangan pertama adalah cuaca yang tidak menentu, terutama hujan yang kadang-kadang turun pada saat pelaksanaan kegiatan. Hujan dapat mengganggu kelancaran kegiatan gotong royong, terutama untuk kegiatan pembersihan di luar ruangan. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN dan masyarakat melakukan penyesuaian jadwal atau memindahkan fokus kegiatan ke area yang terlindung dari hujan, seperti pembersihan masjid bagian dalam atau kegiatan penataan di dalam balai desa.

Tantangan kedua adalah keterbatasan peralatan kebersihan yang tersedia. Meskipun mahasiswa KKN telah mengupayakan pengadaan peralatan kebersihan, jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan, terutama ketika partisipasi masyarakat meningkat dan area yang harus dibersihkan semakin luas. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk membawa peralatan kebersihan sendiri dari rumah masing-masing, serta melakukan rotasi penggunaan peralatan agar seluruh peserta dapat berpartisipasi secara aktif.

Tantangan ketiga adalah menjaga konsistensi partisipasi masyarakat. Meskipun secara umum partisipasi masyarakat menunjukkan tren yang meningkat, namun pada beberapa Jumat tertentu, partisipasi masyarakat mengalami penurunan karena berbagai alasan, seperti kesibukan di ladang atau kebun, acara keluarga, atau kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN terus melakukan sosialisasi dan ajakan kepada masyarakat, serta memastikan bahwa kegiatan gotong royong tetap berjalan meskipun jumlah peserta tidak sebanyak biasanya, sehingga konsistensi program tetap terjaga.

Tantangan keempat adalah menjaga keberlanjutan program setelah periode KKN berakhir. Salah satu kekhawatiran utama adalah apakah kegiatan gotong royong Jumat Bersih akan tetap berlanjut setelah mahasiswa KKN meninggalkan desa. Untuk mengantisipasi hal ini, mahasiswa KKN melakukan upaya-upaya transferring kepada masyarakat dan pemerintah desa agar mereka dapat melanjutkan program secara mandiri. Upaya-upaya tersebut meliputi pembentukan tim penggiat kebersihan desa yang terdiri dari warga masyarakat yang paling aktif berpartisipasi, penyusunan jadwal kegiatan kebersihan rutin yang dikelola oleh pemerintah desa, serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung memberikan beberapa pelajaran penting yang dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan program KKN di desa-desa lain. Pelajaran pertama adalah pentingnya memilih program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Program gotong royong Jumat Bersih berhasil karena program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Siring Agung akan lingkungan yang bersih, sekaligus sesuai dengan potensi masyarakat yang masih memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Kesesuaian antara program dengan kebutuhan dan potensi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan yang tidak boleh diabaikan dalam merancang program KKN.

Pelajaran kedua adalah pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan program. Keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih tidak dicapai dalam satu atau dua kali kegiatan, melainkan melalui pelaksanaan yang konsisten setiap hari Jumat selama periode KKN. Konsistensi ini menciptakan efek kumulatif yang signifikan, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun dari segi perubahan perilaku masyarakat. Tanpa konsistensi, program yang dirancang sebagus apa pun tidak akan memberikan dampak yang optimal.

Pelajaran ketiga adalah pentingnya melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pelaksanaan program. Keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih tidak mungkin dicapai tanpa partisipasi aktif dari pemerintah desa, pemerintah kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan seluruh lapisan masyarakat. Pelibatan seluruh elemen masyarakat menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang kuat terhadap program, sehingga masyarakat tidak merasa bahwa program tersebut hanya milik mahasiswa KKN, melainkan milik bersama yang harus dijaga dan dilanjutkan.

Pelajaran keempat adalah pentingnya pendekatan yang menghargai dan menempatkan masyarakat sebagai mitra, bukan sebagai objek kegiatan. Mahasiswa KKN Kelompok 149 berhasil membangun hubungan yang baik dengan masyarakat karena mereka tidak merasa lebih tinggi atau lebih tahu dibandingkan masyarakat, melainkan menempatkan diri sebagai mitra yang belajar bersama dan bekerja bersama dengan masyarakat. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang setara, saling menghargai, dan saling menguntungkan antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Pelajaran kelima adalah pentingnya merencanakan keberlanjutan program sejak awal. Kelompok KKN 149 telah menyadari sejak awal bahwa program gotong royong Jumat Bersih harus dirancang agar dapat berlanjut setelah periode KKN berakhir. Oleh karena itu, sejak awal pelaksanaan, mahasiswa KKN telah melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pelaksana utama kegiatan, bukan hanya sebagai peserta. Dengan demikian, ketika mahasiswa KKN meninggalkan desa, masyarakat telah memiliki kapasitas dan motivasi untuk melanjutkan kegiatan gotong royong secara mandiri.

Dari perspektif akademik, pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika gotong royong dalam masyarakat perdesaan kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun arus modernisasi dan individualisme terus menguat, nilai-nilai gotong royong masih relevan dan dapat dihidupkan kembali dengan pendekatan yang tepat. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan yang membawa energi baru, ide-ide kreatif, dan semangat kebersamaan terbukti efektif dalam memicu reaktivasi budaya gotong royong di masyarakat desa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gotong royong tidak hanya memiliki fungsi instrumental (menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama), tetapi juga memiliki fungsi integratif (memperkuat ikatan sosial dan solidaritas masyarakat) dan fungsi ekspresif (menjadi sarana ekspresi identitas kultural masyarakat). Ketiga fungsi ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, sehingga gotong royong memiliki dampak yang multidimensional terhadap kehidupan masyarakat. Fungsi instrumental terlihat dari kebersihan lingkungan yang meningkat, fungsi integratif terlihat dari semakin eratnya hubungan sosial antarwarga, dan fungsi ekspresif terlihat dari kebanggaan masyarakat terhadap identitas mereka sebagai masyarakat yang gotong royong.

Keberhasilan Desa Siring Agung meraih Juara 1 perlombaan kebersihan se-Kecamatan Kelam Tengah juga menunjukkan bahwa kompetisi yang sehat dapat menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan mereka. Perlombaan kebersihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan menciptakan efek kompetitif yang positif, di mana setiap desa berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik. Dalam konteks Desa Siring Agung, perlombaan ini menjadi momentum yang memperkuat semangat gotong royong dan mendorong seluruh elemen masyarakat untuk bekerja lebih keras dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan indah.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih di Desa Siring Agung tidak dapat direplikasi begitu saja di desa-desa lain tanpa mempertimbangkan konteks lokal masing-masing desa. Setiap desa memiliki karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga program yang berhasil di satu desa

belum tentu berhasil di desa lain dengan pendekatan yang sama. Yang dapat diambil sebagai pelajaran universal adalah prinsip-prinsip dasar keberhasilan program, yaitu kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, konsistensi pelaksanaan, partisipasi aktif masyarakat, pendekatan yang menghargai masyarakat, dan perencanaan keberlanjutan, sedangkan teknik dan strategi pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan konteks lokal masing-masing desa.

Refleksi terhadap keseluruhan pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka menengah. Tujuan jangka pendek berupa peningkatan kebersihan lingkungan desa telah tercapai sebagaimana dibuktikan oleh diraihnya Juara 1 perlombaan kebersihan. Tujuan jangka menengah berupa penguatan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan di masyarakat juga telah menunjukkan tanda-tanda keberhasilan yang positif, meskipun masih memerlukan waktu dan upaya yang lebih panjang untuk dapat dinilai secara komprehensif. Sementara itu, tujuan jangka panjang berupa terbentuknya budaya gotong royong yang berkelanjutan masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian dan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan program, Kelompok KKN 149 telah melakukan beberapa langkah strategis sebelum meninggalkan Desa Siring Agung. Langkah pertama adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya melanjutkan kegiatan gotong royong Jumat Bersih secara mandiri. Langkah kedua adalah menyerahkan tanggung jawab pengelolaan kegiatan kepada pemerintah desa dan tim penggiat kebersihan yang telah dibentuk. Langkah ketiga adalah menyusun panduan sederhana tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai acuan. Langkah keempat adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk memasukkan kegiatan gotong royong Jumat Bersih ke dalam program kerja desa secara formal, sehingga kegiatan ini memiliki landasan kebijakan yang jelas dan dukungan anggaran yang memadai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi program gotong royong Jumat Bersih oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung telah memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap penguatan nilai kebersamaan dan peningkatan kebersihan lingkungan di desa tersebut. Program ini tidak hanya berhasil membersihkan lingkungan secara fisik, tetapi juga berhasil membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan memperkuat ikatan sosial masyarakat melalui semangat gotong royong yang dijadikan sebagai landasan utama seluruh kegiatan. Diraihnya Juara 1 perlombaan kebersihan se-Kecamatan Kelam Tengah menjadi bukti nyata bahwa program ini telah memberikan dampak yang luar biasa dan menjadi kebanggaan bersama antara mahasiswa KKN dan seluruh masyarakat Desa Siring Agung.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara komprehensif mengenai implementasi program gotong royong Jumat Bersih oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang mencerminkan keseluruhan proses, hasil, dan dampak dari pelaksanaan program tersebut.

Pertama, program gotong royong Jumat Bersih yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sejak tanggal 26 Juni 2025 hingga hari ke-38 pelaksanaan KKN telah berhasil diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Siring Agung. Kegiatan yang meliputi apel dan senam bersama di kantor camat, gotong royong membersihkan sampah di lingkungan desa, serta Jumat bersih di

masjid dan tempat pemakaman umum telah dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur, dengan partisipasi aktif dari mahasiswa KKN, pemerintah desa dan kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Siring Agung. Konsistensi pelaksanaan program setiap hari Jumat menciptakan efek kumulatif yang signifikan terhadap kondisi kebersihan lingkungan desa, di mana jalan-jalan desa menjadi lebih bersih, masjid menjadi lebih terawat, dan tempat pembuangan sampah umum menjadi lebih terkelola dengan baik.

Kedua, program gotong royong Jumat Bersih telah berhasil memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas di kalangan masyarakat Desa Siring Agung. Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin telah menjadi ruang pertemuan dan interaksi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat, di mana warga dari berbagai latar belakang berkumpul dan bekerja bersama untuk tujuan yang sama. Kebersamaan yang terbangun melalui kegiatan gotong royong tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga merambah ke aspek-aspek kehidupan bermasyarakat yang lebih luas, seperti peningkatan kerukunan antarwarga, penguatan solidaritas sosial, dan terciptanya suasana kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis. Program ini telah berhasil menghidupkan kembali dan memperkuat tradisi gotong royong yang merupakan warisan budaya bangsa Indonesia di tengah arus modernisasi yang terus menguat.

Ketiga, keberhasilan program gotong royong Jumat Bersih dibuktikan secara objektif dengan diraihnya Juara 1 Perlombaan Kebersihan Serentak Se-Kecamatan Kelam Tengah yang diumumkan pada tanggal 24 Juli 2025, setelah proses penilaian yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Juli 2025. Pencapaian ini merupakan bukti nyata bahwa program yang dilaksanakan secara konsisten, terencana, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dapat memberikan hasil yang luar biasa. Diraihnya peringkat pertama di antara seluruh desa yang mengikuti perlombaan menunjukkan bahwa Desa Siring Agung telah berhasil mewujudkan lingkungan yang paling bersih, sehat, dan terkelola dengan baik di seluruh wilayah Kecamatan Kelam Tengah, dan prestasi ini menjadi kebanggaan bersama antara mahasiswa KKN Kelompok 149 dan seluruh masyarakat Desa Siring Agung.

Keempat, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong Jumat Bersih menunjukkan perkembangan yang positif dari minggu ke minggu selama periode pelaksanaan KKN. Peningkatan partisipasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain manfaat langsung yang dirasakan masyarakat berupa lingkungan yang semakin bersih, pendekatan persuasif dan partisipatif yang digunakan oleh mahasiswa KKN, peran aktif tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta suasana kegiatan yang menyenangkan dan mempererat hubungan antarwarga. Peningkatan partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa program gotong royong Jumat Bersih telah berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan semangat gotong royong.

Kelima, pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih juga memberikan dampak edukatif yang penting bagi masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara mengelola sampah dengan baik, bahaya sampah terhadap kesehatan, serta tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan. Edukasi yang diberikan secara informal selama kegiatan gotong royong terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

Keenam, pelaksanaan program gotong royong Jumat Bersih memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga bagi mahasiswa KKN Kelompok 149 Universitas Bengkulu. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengorganisir kegiatan sosial, memimpin dan memotivasi masyarakat, berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, serta menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan nyata.

Pengalaman-pengalaman ini sangat berharga bagi pengembangan kompetensi dan karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ketujuh, meskipun program gotong royong Jumat Bersih telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala, seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan peralatan kebersihan, fluktuasi partisipasi masyarakat, serta tantangan keberlanjutan program setelah periode KKN berakhir. Namun demikian, tantangan-tantangan tersebut telah berhasil diatasi dengan strategi-strategi adaptif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat, dan langkah-langkah untuk menjaga keberlanjutan program telah dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan seluruh kesimpulan di atas, dapat dinyatakan bahwa program gotong royong Jumat Bersih yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 Universitas Bengkulu Periode 108 di Desa Siring Agung merupakan program yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya, yaitu meningkatkan kebersihan lingkungan desa dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan masyarakat melalui semangat gotong royong. Program ini dapat dijadikan model atau referensi bagi pelaksanaan program KKN serupa di desa-desa lain, dengan tetap memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Semangat gotong royong yang telah dihidupkan kembali dan diperkuat melalui program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Siring Agung, sehingga kebersihan lingkungan, keharmonisan sosial, dan kesejahteraan masyarakat dapat terjaga secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2026). Analisis dampak program Jumat Sehat Bersih terhadap 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 951–961.
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah dengan kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 9–19.
- Habibah, A. N., La Neni, B. K., Fajriansyah, F., Rahmawati, F., Juliano, R., Fatimah, S., & Kusumah, R. (2026). Gerakan Jumat Bersih Desa Lengkong sebagai wujud nyata pendidikan lingkungan hidup. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 221–230.
- Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih dalam menguatkan jiwa gotong royong warga serta meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 2009–2011.
- Maulina, F. O., & Indrakurniawan, M. (2025). Jumat Bersih: Strategi untuk menguatkan gotong royong siswa sekolah dasar melalui proyek Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(3), 699–709.
- Permana, A. P., Uno, D. A. N., Luly, D. A., Tahaku, R., & Lahmuda, Z. (2024). Peduli lingkungan, laksanakan program Jumat Bersih dan kerja bakti di Desa Hulawa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 24–28.
- Pingga, P. I., Silaban, D. I., & Bouk, H. S. (2024). Upaya peningkatan kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih pada Desa Balaweling Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3405–3413.

- Putri, F. R., Aiyonson, O. K., Yopita, Y., Nuraini, S. P., Oktavia, S. T. A., Wijayanti, D., & Kurniawan, E. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program Jumat Bersih sebagai upaya pelestarian lingkungan pesisir. *Jurnal Gerakan Mengabdikan untuk Negeri*, 3(1), 15–22.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20.
- Randan, S., Ningsih, N. I., Rifki, R. A., Al Zahrani, S., Rahmadani, A., Putri, S. H., ... & Darmayanti, D. P. (2026). Penguatan modal sosial melalui kegiatan gotong-royong Jumat Bersih di Desa Timbuseng, Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 888–896.
- Rendan, I. O., & Peterianus, S. (2025). Analisis penguatan P5 melalui kegiatan Jumat Bersih dalam dimensi gotong royong di Kelas V SDN 03 Nanga Pau. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 100–109.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat Bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72.
- Sholichah, P. N., Mustafida, F., & Muslim, M. (2025). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih di sekolah dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 189–198.
- Sukandar, L. N. H. L. I. (2023). Analisis sikap gotong royong peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Tristiana, V. (2023). Implementasi program sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter gotong royong siswa di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2).